

PENINGKATAN KETERAMPILAN TATA RIAS TARI GANDRUNG MELALUI PELATIHAN DI SMAN 2 TANGGUL KABUPATEN JEMBER

Dhea Ayu Permata Sari Herlambang

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dapsh.dhe@gmail.com

Dr. Maspiyah, M.Kes

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

masfiah@yahoo.co.id

Abstrak

Pelatihan tata rias tari gandrung di berikan pada anggota ekstrakurikuler tari SMAN 2 Tanggul untuk meningkatkan keterampilan tata rias yang di gunakan untuk pementasan tari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan pelatihan tata rias tari gandrung, 2) aktifitas peserta pelatihan tata rias tari gandrung, 3) hasil peningkatan keterampilan tata rias tari gandrung, 4) respon peserta pada pelatihan tata rias tari gandrung. Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian *pretest* dan *posttest* group design. Data yang didapat berupa hasil keterlaksanaan pelatihan, aktifitas peserta pelatihan, hasil *pretest* dan *posttest* peningkatan keterampilan tata rias tari gandrung dan respon peserta pelatihan. Subyek penelitian adalah 20 orang anggota ekstrakurikuler tari SMAN 2 Tanggul. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja dan angket. Metode analisis menggunakan rata-rata untuk pengelolaan pelatihan dan aktifitas peserta, hasil pelatihan menggunakan uji t dan respon peserta menggunakan presentase. Berdasarkan hasil analisis data keterlaksanaan pelatihan tata rias tari gandrung memperoleh kriteria sangat baik dengan rata-rata 4,7. Aktifitas peserta pelatihan memperoleh penilaian dengan kriteria baik dengan rata-rata- rata 4.05. Data hasil tata rias tari gandrung yang di peroleh dari nilai *pretest* dan *posttest* menunjukan perbedaan yang sangat signifikan dengan nilai *pretest* 24,4 dan *posttest* 38.25 sehingga terdapat peningkatan keterampilan tata rias tari gandrung setelah di lakukan pelatihan dengan metode demonstrasi dan panduan *hand out* serta *job sheet*. Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan tata rias tari gandrung menunjukan presentase rata-rata sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci : Pelatihan, Tata Rias Tari Gandrung

Abstract

The training of gandrung dance makeup was given to members of dance extracurricular in SMAN 2 Tanggul to improve their makeup skill which will be used for dance exhibition. This research aimed to know: 1) the realization of gandrung dance makeup training, 2) the activity of gandrung dance makeup trainee, 3) the result of gandrung dance makeup skill improvement, 4) trainee response toward makeup training. This research was pre-experimental research with pretest and posttest design. Data obtained were training realization, trainee activity, pretest and posttest result of gandrung makeup skill improvement, and trainee response. Research subject were 20 members of dance extracurricular in SMAN 2 Tanggul. Data collecting method used were observation, performance test, and questionnaire. The analysis method used were mean for training management and trainee activity, t-test for training result, and percentage for trainee response. Based on data analysis result, the realization of gandrung dance makeup training obtained very good criteria with mean 4.7. Trainee activity obtained valuation in good criteria with mean 4.05. Result of gandrung dance makeup obtained from pretest and posttest shows very significant differences where pretest score 24.4 and posttest score 38.25, then there was improvement of gandrung dance makeup skill after conducted training with demonstration method, handout guidance, and job sheet. The trainee response toward the training of gandrung dance makeup skill shows mean percentage 100% with very good criteria.

Keywords: Training, Gandrung Dance Makeup

PENDAHULUAN

Tata rias wajah bukan merupakan hal baru karena sejak ribuan tahun lalu sudah di kenal dan di terapkan khususnya oleh kaum wanita. Secara umum tata rias wajah merupakan satu ilmu mempelajari seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri maupun orang lain menggunakan kosmetika yang dapat menutupi kekurangan pada wajah dan menonjolkan bagian wajah yang sempurna sehingga mencapai kecantikan yang sempurna. Menurut Martha Tilaar, (2005) Tata rias adalah suatu seni yang mengandung unsur keindahan. Rias wajah memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*). Rias wajah akan menambah rasa percaya diri seseorang dan juga berpengaruh untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Tata rias sangat diperlukan dalam pementasan terutama pementasan tari.

Seni Tari adalah gerakan terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan, wiraga/tubuh, wirama/wujud, wirasa/penghayatan dan wirupa/wujud Setyobudi, (2007: 05). Agar sebuah tarian harmonis, tarian harus memiliki unsur tersebut. Tari terdiri berbagai macam yaitu tari kerakyatan, tari tradisi klasik dan tari kreasi baru salah satu tarian tradisi klasik adalah tari gandrung dari daerah banyuwangi.

Menurut Dariharto, (2009: 36) Kesenian gandrung merupakan kesenian asli masyarakat using banyuwangi masih digemari oleh masyarakat bahkan pada tahun 70 an. Kesenian gandrung mengalami puncak keemasannya dan hampir semua kehidupan berkesenian berpusat pada kesenian gandrung dan merupakan salah satu lambang dan bukti dari sisa perkembangan seni budaya dari kehidupan jaman keraton blambangan. Gandrung merupakan seni pertunjukan yang disajikan dengan iringan musik khas perpaduan budaya Jawa dan Bali. Kenyataannya, Banyuwangi sering dijuluki *Kota Gandrung* dan patung penari gandrung dapat dijumpai di berbagai sudut wilayah Banyuwangi. Gandrung sering dipentaskan pada berbagai acara, seperti perkawinan, pethik laut, khitanan, tujuh belasan dan acara-acara resmi maupun tak resmi lainnya baik di Banyuwangi maupun wilayah lainnya.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Pendidikan bahkan menjadi faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan dapat diperoleh tidak hanya dalam ruang lingkup sekolah tetapi juga bisa didapatkan di luar sekolah, yaitu

pendidikan non formal yang meliputi pelatihan dan kursus. Menurut Rivai, (2010:211). Pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Kurikulum Smk 1984. Depdikbud: 6). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri salah satunya yaitu ekstrakurikuler tari yang ada pada sekolah SMAN 2 Tanggul .

Observasi awal untuk pelatihan ini di laksanakan di SMAN 2 Tanggul sekolah ini memiliki berbagai macam ekstrakurikuler, salah satunya yaitu ekstrakurikuler tari. Ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Tanggul ini beranggotakan 20 orang memiliki jadwal latihan pada hari kamis dan sabtu pukul 15.00. Tarian yang di pelajari di ekstrakurikuler yaitu tarian tradisional dari jawa timur dari berbagai macam daerah contohnya tari banyuwangi, tari malang, tari remo dan banyak lagi tarian yang di pelajari tetapi tarian yang sering di pentaskan pada ekstrakurikuler ini adalah tari gandrung banyuwangi karena menjadi tarian yang selalu di tampilkan pada saat ada acara di sekolah, sehingga peneliti memilih tata rias tari gandrung untuk dijadikan pelatihan agar para anggota lebih menguasai tata rias tari gandrung pada saat pementasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelatih ekstrakurikuler tari SMAN 2 Tanggul para anggota tari masih menggunakan juru rias untuk merias wajah jika akan melakukan pertunjukan tari hal itu pasti mengeluarkan anggaran untuk membayarnya. Jika dilihat dari anggota minat ingin bisa melakukan rias wajah sendiri sangat besar tetapi karena mereka belum memiliki dasar untuk merias wajah alasan utama karena mereka dari sekolah SMA yang tidak mempelajari ilmu tata rias wajah sebelumnya para anggota hanya mengetahui bagaimana cara merias wajah dengan meliha tutorial

dari internet tetapi mereka mengaku masih kurang bisa jika mencoba langsung oleh karena itu mereka memanggil juru rias untuk membantu merias wajah. Permasalahan tersebut akan terbantu dengan adanya pelatihan tata rias tari gandrung pada anggota ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Tanggul.

Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan merias wajah panggung pada anggota ekstrakurikuler tari. Pelatihan ini akan sangat menguntungkan karena siswa yang sebelumnya tidak memiliki dasar merias wajah menjadi bisa merias wajah dan juga bisa membantu teman-teman lainnya pada saat akan melakukan pertunjukan tari sehingga kepercayaan diri mereka semakin besar dengan menampilkan tarian yang bagus juga menggunakan riasan wajah secara mandiri. Bagi pihak sekolah anggaran yang dikeluarkan untuk membayar juru rias dapat dialokasikan untuk keperluan lainnya sehingga meningkatkan potensi ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Tanggul.

Pelatihan tata rias wajah tari gandrung diharapkan meningkatkan ketrampilan merias wajah para anggota penari yang sebelumnya tidak bisa merias wajah menjadi bisa merias dengan cara teknik yang benar. Jika para anggota penari dan pelatih sudah menguasai cara merias wajah yang benar mereka tidak perlu mendatangkan juru rias karena sudah memahami bagaimana tata rias wajah tari gandrung salah satunya juga menghemat biaya karena tidak perlu membayar juru rias.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian *pre eksperimental design* penelitian ini bertujuan untuk memberikan perlakuan/treatment dan data yang dikumpulkan dari hasil tes psikomotor sebelum dan sesudah di berikan pelatihan tata rias wajah tari gandrung di SMAN 2 Tanggul. Desain rancangan ini menggunakan rancangan *pretest* dan *post test group*.

Subjek penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler tari SMAN 2 Tanggul sebanyak 20 orang.

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 3 hari yaitu hari pertama preteset, hari kedua demonstrasi dan praktek, hari ke 3 *posttest* dan pembagian angket

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi untuk keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil tata rias tari gandrung oleh peserta dan metode angket dengan instrumen berupa lembar angket untuk respon peserta terhadap pelatihan tat arias tari gandrung.

Observasi keterlaksanaan pelatihan dilakukan oleh pelatih tari dan ahli rias, observasi aktivitas guru sebagai

peserta dilakukan oleh empat observer mahasiswi S1 Pendidikan Tata Rias Unesa yang telah menempuh mata kuliah dasar tata rias dan tata rias lanjutan seperti tata rias pengantin, observasi hasil tata rias wajah tari gandrung peserta pelatihan dilaksanakan oleh empat observer mahasiswa dan lembar angket diberikan pada ke-20 peserta pada akhir sesi pelatihan di hari ketiga untuk diisi sesuai pendapat pribadi.

Metode analisis data keterlaksanaan pelatihan tata rias tari gandrung dan data aktivitas dihitung dengan nilai rata-rata. Analisis hasil di gunakan untuk nilai dari hasil praktik *pre-test* dan *post-test* yang di gunakan adalah uji t berpasangan dengan dua sampel yang saling berhubungan yaitu nilai *pretest* dan *post test* sedangkan respon peserta pelatihan dihitung dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan tata rias panggung di nilai oleh dua observer, metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu metode demonstrasi dan menggunakan media *handout* serta *jobshet* pada saat melakukan praktek tata rias wajah. Pada keterlaksanaan pelatihan memperoleh rata-rata 4.71 dengan kategori sangat baik. Data hasil keterlaksanaan pelatihan terdiri dari aspek, yaitu:

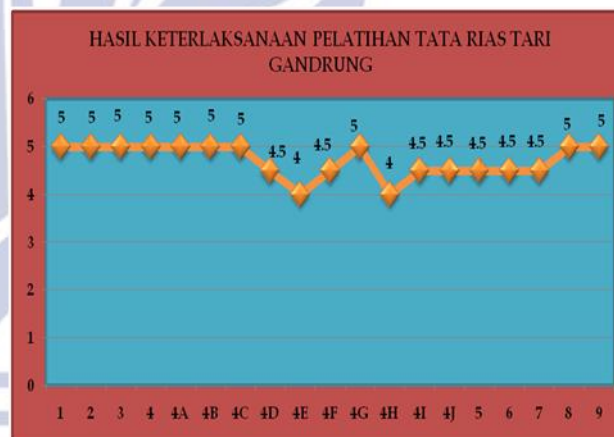


Diagram 1. Keterlaksanaan pelatihan

Keterangan :

- Aspek 1: Pendahuluan berupa membuka pelatihan dengan memberi salam dan memberikan gambaran dari pelatihan ini.
- Aspek 2: Menyampaikan motivasi mengenai pelatihan tata rias tari gandrung dengan gambar.
- Aspek 3: Penyampaian materi mengenai tata rias tari gandrung oleh pelatih dengan media power point.
- Aspek 4: Pendemonstrasian proses tata rias tari gandrung dengan tahapan.
 - Aspek 4a: Mendemonstrasikan persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetika
 - Aspek 4b: Mendemonstrasikan pembersihan wajah.
 - Aspek 4c: Mendemonstrasikan *foundation* dan bedak.
 - Aspek 4d: Mendemonstrasikan aplikasi *eye shadow*.

Aspek 4e: Mendemonstrasikan Pembuatan alis.

Aspek 4f: Mendemonstrasikan aplikasi *eyeliner* dan *mascara*.

Aspek 4g : Mendemonstrasikan Pemasangan bulu mata

Aspek 4h : Mendemonstrasikan Pemasangan blush on.

Aspek 4i : Mendemonstrasikan Membentuk bibir serta mengaplikasikan *lipstick*.

Aspek 4j: Berkemas yakni membersihkan area kerja mengembalikan alat, bahan, lenan dan kosmetika pada tempat semula.

e. Aspek 5: Mengamati aktifitas siswa pada saat pelaksanaan praktek tata rias wajah.

f. Aspek 6: Memberikan umpan balik/ pertanyaan kepada peserta mengenai langkah-langkah dalam tata rias wajah tari gandrung.

g. Aspek 7: Memberikan evaluasi terhadap hasil rias wajah peserta pelatihan.

h. Aspek 8: Menyimpulkan hasil kegiatan tata rias wajah tari gandrung.

i. Aspek 9: Menjelaskan materi pada pelatihan selanjutnya

Hasil keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah tari gandrung dapat dilihat dalam diagram berikut ini: Diagram diatas menunjukkan bahwa aspek 1, 2, 3, 4, 4a, 4b, 4c, 4g, 8, 9 memperoleh rata-rata sebesar 5. Aspek 4d, 4f, 4i, 4, 5, 6, 7 memperoleh rata-rata sebesar 4,5, aspek 4e dan 4 h memperoleh rata-rata sebesar 4.

2. Aktifitas peserta pelatihan

Hasil aktifitas peserta pelatihan pada saat mengikuti pelatihan tata rias wajah tari gandrung di nilai oleh 4 observer dilakukan setelah melakukan demonstrasi pada hari kedua. Hasil aktifitas peserta pelatihan tata rias tari gandrung memperoleh rata-rata 4,1 yang di peroleh dari 5 aspek dengan kriteria baik. Data hasil aktifitas peserta pelatihan terdiri 5 aspek yaitu:

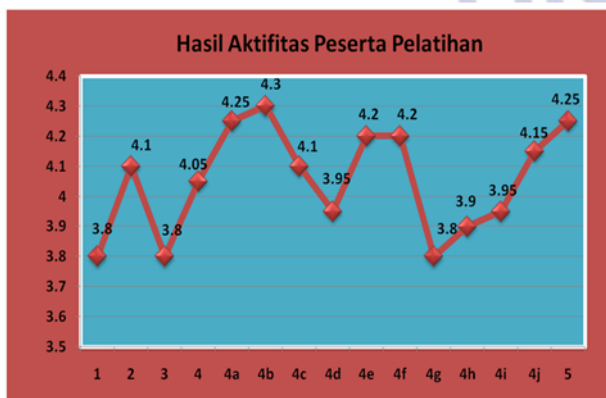


Diagram 2. Aktifitas peserta pelatihan

Keterangan

a. Aspek 1: Peserta mendengarkan dengan baik materi mengenai tata rias tari gandrung.

b. Aspek 2: Peserta memperhatikan pada saat demonstrasi.

c. Aspek 3: Peserta aktif bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan

d. Aspek 4: Peserta antusias dalam melaksanakan praktik tata rias tari gandrung dengan tahapan :

Aspek 4a: Peserta melakukan persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetika

Aspek 4b: Peserta melakukan pembersihan wajah.

Aspek 4c: Peserta mengaplikasikan *foundation* dan bedak.

Aspek 4d: Peserta mengaplikasikan *eye shadow*.

Aspek 4e: Peserta melakukan pembentukan alis.

Aspek 4f: Peserta mengaplikasikan *eyeliner* dan *mascara*.

Aspek 4g : Peserta melakukan pemasangan bulu mata

Aspek 4h: Peserta mengaplikasikan blush on.

Aspek 4i: Peserta melakukan pembentukan bibir serta mengaplikasikan lipstick .

Aspek 4j: Peserta berkemas yakni membersihkan area kerja mengembalikan alat, bahan, lenan dan kosmetika pada tempat semula.

e. Aspek 5: Peserta mengevaluasi hasil tata rias tari gandrung yang dikerjakan bersama pelatih

Diagram diatas menunjukkan bahwa aspek 4b memperoleh rata-rata sebesar 4,3. Aspek 4a dan 5 memperoleh rata-rata sebesar 4,25. Aspek 4e dan 4f memperoleh rata-rata sebesar 4,2 Aspek 2 dan 4c memperoleh rata-rata sebesar 4,1. Aspek 2 dan 4c memperoleh rata-rata sebesar 4,1 .Aspek 4j memperoleh rata-rata sebesar 4.15. Aspek 4 memperoleh rata-rata sebesar 4.05. Aspek 4d dan 4i memperoleh rata-rata sebesar 3.95. Aspek 4h memperoleh rata-rata sebesar 3,9. Aspek 1, 3, 4g memperoleh rata-rata sebesar 3,8.

2. Peningkatan keterampilan tata rias tari gandrung

Data hasil peserta pelatihan digunakan untuk melihat keberhasilan dari peningkatan keterampilan tata rias tari gandrung bagi anggota ekstrakurikuler SMAN 2 Tanggul melalui *pretest* dan *posttest*. Penilaian keterampilan tata rias tari gandrung terdiri dari sepuluh aspek yaitu :

1. Mengaplikasikan *foundation*
2. Mengaplikasikan bedak
3. Mengaplikasikan *eyeshadow*
4. Mengaplikasikan alis
5. Mengaplikasikan *eyeliner* dan *mascara*
6. Mengaplikasikan bulu mata
7. Mengaplikasikan *blush on*
8. Mengaplikasikan *shading*

9. Mengaplikasikan *lipstick*

10. Hasil riasan wajah secara keseluruhan

Data hasil penilaian diperoleh berdasarkan pengamatan 4 observer terhadap 20 orang peserta. Setiap peserta saling berpasangan sehingga dapat bergantian melakukan praktek tata rias. Hasil kinerja keterampilan tat arias wajah tari gandrung antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam diagram berikut ini :



Diagram 3. Nilai pretest dan posttest peserta

Keterangan

Diagram diatas menunjukan aspek 1 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,3 dan nilai *posttest* 3.35 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian *foundation*. Aspek 2 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,3 dan nilai *posttest* 3.35 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian bedak. Aspek 3 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,2 dan nilai *posttest* 3.4 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian *eyeshadow*. Aspek 4 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,05 dan nilai *posttest* 3.3 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian alis. Aspek 5 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,45 dan nilai *posttest* 3.7 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian *eyeliner* dan *masscara*. Aspek 6 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,1 dan nilai *posttest* 3.9 terdapat peningkatan dalam pemasangan bulu mata. Aspek 7 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,6 dan nilai *posttest* 4 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian *blush on*. Aspek 8 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,6 dan nilai *posttest* 4 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian shading. Aspek 9 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7 dan nilai *posttest* 4,4 terdapat peningkatan dalam pengaplikasian *lipstick* . Aspek 10 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1 dan nilai *posttest* 4,85 terdapat peningkatan dalam hasil riasan wajah.

Jumlah total hasil penilaian pada saat *pretest* menunjukkan skor 24.4 dengan kategori tidak baik yang diperoleh sebelum para peserta diberikan pelatihan tata rias. Sedangkan hasil Yang di peroleh dari penilaian pada saat *posttest* menunjukkan skor 38,25 dengan kategori sangat baik. Hasil penilaian tersebut dapat disajikan dalam diagram berikut:

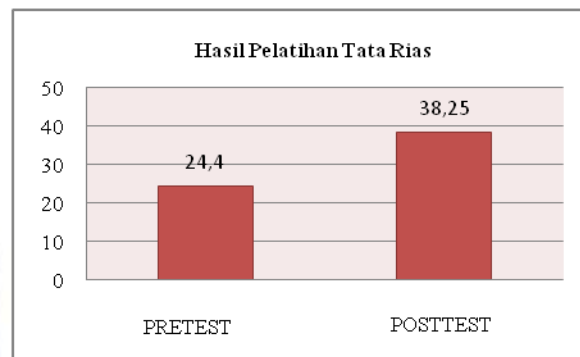


Diagram 4. Hasil pelatihan

Berdasarkan hasil diagram diatas perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dapat menunjukkan bahwa hasil nilai praktek dari pelatihan tata rias tari gandrung pada anggota ekstrakurikuler SMAN 2 Tanggul mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diadakan pelatihan tata rias tari gandrung d menggunakan metode demonstrasi dengan panduan *handout* serta *jobshet* pada saat melakukan praktek tata rias .

Untuk melihat apakah perbedaan dan peningkatan tersebut signifikan maka dilakukan uji t berpasangan dari data hasil praktek *pretest* dan *posttest* tata rias tari gandrung. Sebelum dilakukan uji t, dilakukan dahulu uji normalitas untuk mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24.40	38.25
	Std. Deviation	6.029	3.795
	Absolute	.133	.176
Most Extreme Differences	Positive	.133	.176
	Negative	-.124	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.596	.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870	.563

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai signifikasi *pretest* 0,870 dan *posttest* 0,563. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa data diatas terdistribusi normal. Dengan demikian maka dapat dilakukan uji t berpasangan yang dianalisis

menggunakan program SPSS versi 21 terhadap perbedaan rata-rata. terhadap perbedaan rata-rata. Cara pengambilan keputusan dengan taraf nyata α 0,05 berdasarkan nilai probabilitas yaitu:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 di terima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 di tolak

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair Posttest-1 Pretest	13.850	3.645	.815	12.143	15.556	16.989	19	.000

Tabel 2. Paired Sample Test

Dari hasil tabel diatas dapat diketehau bahwa taraf Sign. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0.05 sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan merias wajah yang signifikan antara hasil tata rias wajah tari gandrung sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

3. Hasil Respon Guru sebagai Peserta Pelatihan

Data respon peserta pelatihan terhadap pelatihan tata rias tari gandrung bagi anggota ekstrakurikuler SMAN 2 Tanggul sebanyak 20 orang dengan 10 aspek pernyataan yang mengacu pada jawana “ya” dan “tidak”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta pelatihan tata rias tari gandrung menggunakan metode demonstrasi dengan panduan handout serta *jobsheet* .terdapat 10 aspek pernyataan antara lain:

- Saya menyukai pelatihan tata rias tari gandrung
- Pelatihan tata rias tari gandrung ini merupakan hal baru
- Pelatih memberikan materi dengan jelas, dapat di pahami dengan baik dan mudah dipraktikkan sendiri.
- Saya merasa mendapatkan pengetahuan yang lebih setelah mengikuti pelatihan tata rias tari gandrung.
- Pelatihan tata rias tari gandrung ini bermanfaat bagi tim anggota ekstrakurikuler di SMAN 2 tanggul
- Media *power point* yang digunakan dalam penyampaian materi pelatihan mudah untuk di pahami.
- Hand Out* dapat membantu pemahaman materi.
- Hand Out* yang diberikan mudah dipahami oleh peserta pelatihan
- Job sheet* dapat membantu dan menjadi panduan pada saat melakukan langkah kerja praktet tata rias tari gandrung
- Saya merasa mendapatkan keterampilan lebih setelah mengikuti tata rias wajah tari gandrung.

$$P = \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$$

Hasil respon peserta sebanyak 20 orang menjawab “ya” terhadap 10 aspek tersebut sehingga perhitungan presentase dari kesepuluh aspek tersebut menunjukkan 100% dengan kategori sangat baik (81%-100%).berikut penyajian data respon peserta pada diagram di bawah ini:

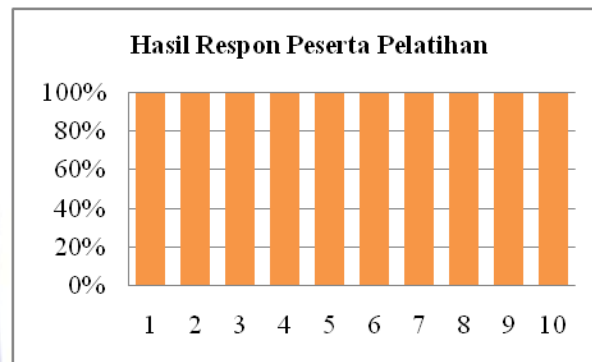


Diagram 5. Hasil respon pesesrta pelatihan

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Aspek 1, 2, 3, 4, 4a, 4b, 4c, 4g, 8, 9 memperoleh nilai tertinggi sebesar 5. Aspek 1 memiliki nilai tertinggi karena pelatih membuka pelatihan dengan memberi salam dan memberikan gambaran pelatihan dengan uraian yang jelas sehingga membuat siswa tertarik mengikuti pelatihan. Aspek 2 memiliki nilai tertinggi karena pelatih menyampaikan motivasi mengenai pelatihan tata rias tari gandrung dengan gambar yang di tampilkan melalui power point sehingga membuat peserta lebih mengerti dengan tata rias tari gandrung. Aspek 3 memiliki nilai tertinggi karena pelatih menyampaikan materi mengenai tata rias tari gandrung oleh pelatih dengan media power point yang isinya menarik dan mudah dipahami oleh peserta. Aspek4 memiliki nilai tertinggi karena pelatih mendemonstrasikan proses tata rias tari gandrung dengan tahapan yang runtut. Aspek 4a memiliki nilai tertinggi karena pelatih melakukan persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetika dengan sistematis dan jelas berdasarkan fungsi masing-masing.

Aspek 4b memiliki nilai tertinggi karena pelatih melakukan pembersihan wajah dilakukan dengan jelas hingga teknik aplikasinya. Aspek 4c memiliki nilai tertinggi karena pelatih mengaplikasikan *foundation* dan bedak dengan teknik yang benar sehingga hasil palikasi pada wajah rata dan halus, pelatih juga menguraikan dengan detail dan terperinci mulai dari jenis, fungsi hingga teknik aplikasinya. Aspek 4g memiliki nilai tertinggi karena pelatih melakukan pemasangan bulu mata dengan teknik aplikasi yang mudah di pahami oleh peserta pelatihan. Aspek 8 memiliki nilai tertinggi karena pelatih menyimpulkan hasil kegiatan tata rias wajah tari gandrung dengan memberi pertanyaan atau memberi kesempatan peserta

bertanya sehingga peserta juga ikut aktif mengikuti acara pelatihan. Aspek 9 memiliki nilai tertinggi karena pelatih dapat menjelaskan materi pada pelatihan selanjutnya sehingga peserta dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pelatihan berikutnya.

Untuk nilai terendah terdapat pada aspek 4e dan 4 h dengan nilai 4, namun masih dengan kategori sangat baik. Aspek ini mendapatkan nilai terendah karena pada saat praktik membuat alis dan aplikasi blush on pelatih kurang menjelaskan secara sistematis dan jelas sehingga peserta kurang memahami pembuatan alis dan aplikasi blush on yang benar dan baik. Sedangkan aspek 4d, 4f, 4i, 4, 5, 6, 7 memperoleh nilai 4,5 yang masih termasuk pada kategori sangat baik. Berdasarkan penilaian skor pengelolaan pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pelatihan yang baik adalah memberikan penjelasan dan demonstrasi secara sistematis dan jelas dengan cara memberikan gambaran melalui media seperti power point dan atau menunjukkan secara langsung cara melaksanakannya/mempraktikannya juga dengan bantuan

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aspek 4b memperoleh nilai tertinggi 4,3 karena peserta Melakukan pembersihan wajah dengan teknik yang benar karena pada saat demonstrasi teknik ini di jelaskan dengan baik. Aspek 4a dan 5 memperoleh rata-rata sebesar 4,25 yang juga termasuk nilai tertinggi. Pada aspek 4a karena peserta Melakukan persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetika dengan baik dan peserta mengetahui fungsinya alat bahan dan lenan masing-masing. Aspek 5 karena peserta dapat mengevaluasi hasil tata rias tari gandrung yang dikerjakan bersama pelatih, peserta sangat aktif dalam mengevaluasi hasil riasan wajah dan memberikan beberapa pertanyaan kepada pelatih seputar tat arias tari gandrung . Aspek 1, 3, 4g memperoleh nilai terendah yaitu sebesar 3,8. Aspek 1 mendapat nilai terendah karena Peserta kurang mendengarkan dengan baik materi mengenai tata rias tari gandrung karena peserta banyak yang berbicara sendiri dan tidak fokus saat pelatih menyampaikan materi. Aspek 3 karena peserta kurang aktif dalam bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan karena beberapa peserta ada yang kurang begiru paham tentang materi pelatihan. Aspek 4g karena peserta masih kesulitan dalam Pemasangan bulu mata karena hal ini merupakan hal pertama jadi peserta belum terbiasa dalam pengaplikasian bulu mata. Aspek-aspek lainnya memiliki nilai 3,95 hingga 4,2 yang masih dalam kategori baik hingga sangat baik. Sehingga secara keseluruhan untuk aktifitas peserta pelatihan rata-rata nilainya dalam kategori sangat baik yaitu 4.

3. Peningkatan Keterampilan Tata Rias Tari Gandrung

Diagram 4.3 menunjukkan bahwa data penilaian terhada dan hasil penilaian tata rias tari gandrung pada *pretest* menunjukkan nilai 24.4 dengan kategori tidak baik. Dengan nilai tertinggi sebesar 3,1 terdapat pada aspek

10 yaitu hasil riasan wajah secara keseluruhan dan nilai terendah sebesar 2.05 pada aspek 4 yaitu mengaplikasikan alis nilai diperoleh sebelum peserta di beri pelatihan tata rias dan , sedangkan hasil yang diperoleh dari penilaian *posttest* pada peserta pelatihan tata rias tari gandrung menunjukkan 38,25 dengan kategori sangat baik. Dengan aspek yang sama yaitu nilai tertinggi sebesar 4,85 terdapat pada aspek 10 hasil riasan wajah secara keseluruhan dan nilai terendah sebesar 3,3 pada aspek 4 yaitu mengaplikasikan alis . Aspek 4 pada aspek 10 mendapat nilai tertinggi karena peserta dapat menguasai materi dan setiap langkah praktek tata rias tari gandrung sehingga hasil keseluruhan tata rias wajah tari gandrung mendapatkan nilai sangat baik aspek 4 mendapat nilai terendah karena peserta kesulitan dalam membuat alis karena belum terbiasa membuatnya sehingga mendapatkan hasil terendah.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* yang didapat menunjukan peningkatan dilihat dari hasil nilai *pretest* 24,4 dan nilai *posttest* 38,25. Sehingga dapat di simpulkan kegiatan pelatihan tata rias tari gandrung dapat meningkatkan keterampilan bagi peserta pelatihan.

Dari data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posstest* untuk melihat perbedaan peningkatan tersebut signifikan maka kemudian dilakukan uji t. pada tabel paired sample test dapat diketahui bahwa taraf Sign. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0.05 sehingga Ho di tolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan merias wajah yang signifikan antara hasil tata rias wajah tari gandrung sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

4. Respon Peserta Pelatihan

Angket respon peserta digunakan untuk menilai respon peserta yang telah mengikuti pelatihan tata rias tari gandrung. Data mengenai respon atau tanggapan mengenai pelatihan tata rias panggung. Data mengenai respon atau tanggapan mengenai pelatihan tata rias tari gandrung bagi anggota ekstrakurikuler SMAN 2 Tanggul diperoleh melalui angket yang diberikan peserta pelatihan dengan memilih dua pernyataan yakni “ya” dan “tidak”

Menurut Riduwan (2013:20) kriteria skor dikatakan sangat kuat (sangat baik) jika angka presentase antara 81%-100%. Angket respon yang diberikan kepada 20 peserta pelatihan, dimana terdapat sepuluh pernyataan yang harus dijawab oleh peserta pelatihan. Pada aspek satu hingga aspek sepuluh semua peserta menjawab “ya” sehingga persentase penilaian menjadi 100% dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan pelatihan tata rias tari gandrung ini merupakan hal yang baru pertama kali diikuti oleh anggota ekstrakurikuler SMAN 2 Tanggul. Selain itu dengan bantuan *hand out* serta *job sheet* peserta pelatihan menjadi lebih mudah mengerti apa yang diajarkan pelatih serta mempermudah peserta dalam mempraktikkannya sendiri.

PENUTUP

Simpulan

1. Keterlaksanaan pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan terdiri dari 9 aspek yaitu pendahuluan membuka pelatihan, menyampaikan motivasi pelatihan, penyampaian materi pelatihan, pendemonstrasian tata rias tari gandrung, mengamati aktifitas siswa, memberikan umpan balik pertanyaan, memberikan evaluasi, menyimpulkan hasil kegiatan dan menjelaskan materi selanjutnya. Keterlaksanaan pelatihan memperoleh penilaian sangat baik, di karenakan secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar dan pelatih juga dapat menyampaikan materi dengan baik.

2. Aktifitas peserta pelatihan

Aktifitas peserta pelatihan terdiri dari lima aspek yaitu mendengarkan, memperhatikan, aktif dalam menanggapi pertanyaan, melaksanakan praktik tata rias dan mengevaluasi hasil tata rias tari gandrung yang dikerjakan bersama pelatih memperoleh hasil dengan kategori sangat baik

3. Peningkatan keterampilan tata rias tari gandrung

Data hasil pelatihan tata rias tari gandrung dari nilai *pretest* dan *posttest* menunjukan perbedaan yang signifikan dan terdapat peningkatan setelah dilakukan pelatihan tata rias tari gandrung dengan metode demonstrasi dengan panduan *hand out* serta *jobshet*. Hasil akhir yang diterima menunjukan ada peningkatan keterampilan tata rias tari gandrung pada anggota ekstrakurikuler SMAN 2 Tanggul sesudah dilakukan pelatihan.

4. Respon peserta pelatihan

Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan tata rias tari gandrung bagi anggota ekstrakurikuler SMAN 2 Tanggul mendapatkan hasil 100 % dan tergolong dalam Kriteria sangat baik. Hal ini terlihat dari peserta yang sangat senang dan antusias dalam mengikuti pelatihan tata rias tari gandrung karena pelatihan ini merupakan hal baru bagi peserta sehingga dapat menambah wawasan dan informasi bagi peserta pelatihan.

Saran

1. Jadwal pelatihan sebaiknya diatur dengan baik sehingga seluruh peserta dapat mengikuti datang tepat waktu dan tidak ada peserta yang terlambat karena dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang. Dalam menentukan jadwal pelatihan diharapkan kejujuran atau keterbukaan dari peserta untuk mendapatkan jadwal pelatihan yang tepat karena akan disesuaikan dengan kegiatan para peserta.

2. Ruangan dipersiapkan dengan baik sehingga tidak perlu berpindah tempat untuk menyesuaikan kegiatan acara lain yang berlangsung bersamaan. Ruangan diharapkan layak dan memadai untuk melakukan kegiatan pelatihan tata rias tari gandrung seperti penerangan dan sirkulasi udara yang dapat mengganggu kelancaran dan kenyamanan saat pelatihan tata rias tari gandrung berlangsung.

3. Alat, bahan dan lenan sebaiknya juga di persiapkan dengan baik dan matang sehingga pada saat pelatihan peserta mendapatkan setiap alat bahan dan lenan untuk kelancaran dalam praktek tata rias sehingga peserta tidak perlu meminjam milik peserta lainnya.

4. Pemilihan kosmetik sebaiknya di perhatikan agar hasil tata rias pada pelatihan bisa lebih maksimal terutama pemilihan warna-warna *eyeshadow*, *foundation* dan kosmetik lainnya yang digunakan dalam proses tata rias wajah.

5. Perlu diadakan studi tindak lanjut untuk anggota ekstrakurikuler tari SMAN 2 tanggul dengan tema yang berbeda misal tata rias wajah fantasi atau face painting disesuaikan dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2009. *Beauty Expose By Andiyanto from Pinky Mirro's Lens*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dariharto. 2009. *Kesenian Gandrung Banyuwangi*. Banyuwangi: Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
- Depdiknas, 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. 2008. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
- Djehaut, Sarianus Haryanto. 2011. *Pengantar Seni Drama Tari*. Yogyakarta: Absolute Media
- Gusnaldi. 2009. *Instant Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gomes, Fc. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jihad. Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo

- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Liza, Fitri. 2015. *The Magical Touch Of Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mahmuda. 2008. Modul Biostatistika Parametrik. Surabaya: Universitas Airlangga
- Marzuki, shaleh. 2010. *Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Androgigi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notoadmojo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pekerti, Widia. 2003. *Pendidikan Seni Musik Tari*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Puspita Martha International Beauty School. 2009. *Make Up 101 Basic Personal Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Riduwan. 2009. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rivai, Vethizal. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sastro Hadiwiryo, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setyobudi. 2006. *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono. 2011. *Tata Rias Panggung*. Malang: Bayumedia Publishing
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum: Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Syaiful Bahri Djamarah dan Swan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Alan. 2012. *Lembar Kegiatan Siswa*. diakses tanggal 8 september 2015 pukul 19.00 pada alamat <http://www.slidshare.net/alandonesy/outline-lks>
- Aryadi Widya, Dkk. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Media Pembelajaran Jobsheet Pada Panel Peraga Sistem Kelistrikan Otomotif*. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol. 11. No. 2. Hal. 68-71
- Anggun. 2014. *evaluasi-program dan penyelenggaraan-pelatihan*. Di akses tanggal 19 april 2016 pukul 20.00 pada alamat <https://goenable.wordpress.com/2014/04/03/evaluasi-program-dan-penyelenggaraan-pelatihan/>
- No Name. 2012. *Pengertian Keterampilan dan Sejenisnya*. Diakses 21 februari 2016 pukul 11.30 pada alamat <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197108/pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/>
- No Name. 2012. *Keterlaksanaan Ktsp*. Diakses 19 april 2016 pukul 19.00 pada alamat <http://eprints.uny.ac.id/9468/3/BAB%202%20-%2010604227529.pdf>